

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MIS Hikmatul Salridho

MIS Hikmatul Salridho berdiri pada tahun 2011 Sebagai sekolah swasta yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Sari, sudah menjadi tanggung jawab kami juga untuk meningkatkan kualitas siswa dan pelayanan. Tujuan MIS Hikmatul Salridho bagi masyarakat adalah memberikan kontribusi terhadap peningkatan keamanan manusia dalam masyarakat. MIS Hikmatul Salridho memberikan pendidikan kepada 315 anak muda yang orang tuanya memiliki kondisi ekonomi kurang mampu. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama dengan para pemangku kepentingan yang tertarik pada evolusi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur yang diperlukan untuk praktik pendidikan.

2. Profil MIS Hikmatul Salridho

- Nama Madrasah / RA : MIS Hikmatul Salridho
- NSM : 111212070128
- NPSN : 60703722
- Izin Operasional : Nomor 6192 Tanggal 25 November 2011
- Akreditasi : -
- Alamat Madrasah : Jl. Muspika Gg. Cemara III Dsn VIII Desa
Tanjung Sari
- Kecamatan : Batang Kuis
- Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- Tahun Berdiri : 2007
- NPWP : 31.642.929.9-125.001
- Kepala Madrasah : Wilda Ariani Nst, S.Sos.I, S.Pd.I
- No Telp. /HP : 085362720390

- Nama Yayasan : Yayasan Hikmatul Salridho
- Alamat Yayasan : Jl. Muspika Gg. Cemara III Desa Tanjung Sari
- No. Telp. Yayasan : 0813-7515-8610
- Akte Yayasan / Notaris : Nomor 15, Tanggal 15 Februari 2007

3. Visi, dan Misi, MIS Hikmatul Salridho

a. Visi Madrasah

Menjadikan anak taat kepada Allah dan Rasulnya dan menjadikan anak pimpinan dimasa depan mulai dari memimpin diri sendiri

b. Misi Madrasah

Melayani pendidikan dengan sepenuh hati

4. Siswa MIS Hikmatul Salridho

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2022/2023				T.P 2023/2024			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas I	2	30	26	56	2	26	30	56
Kelas II	2	29	17	46	2	29	26	55
Kelas III	1	15	26	41	2	29	19	48
Kelas IV	2	33	26	59	1	16	27	43
Kelas V	2	26	32	58	2	33	26	59
Kelas VI	1	29	24	53	2	25	34	59
JUMLAH				31				31
				3				9

Tabel 4. 1 Siswa MIS Hikmatul Salridho

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Hikmatul Salridho

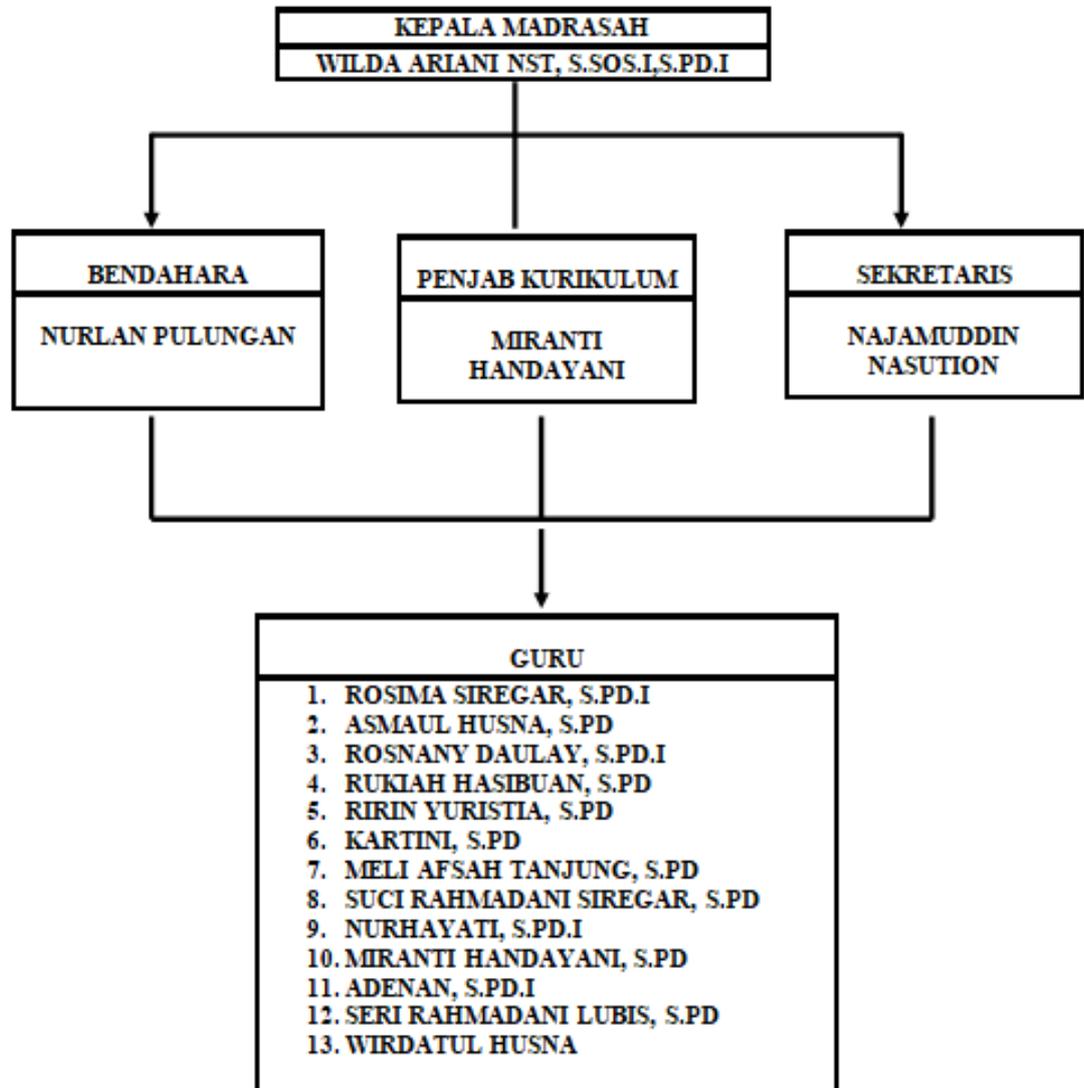
No	Nama Lengkap	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	WILDA ARIANI NST, S.Sos.I	P	Kepala Madrasah	S1/PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM/IAIN SU
2	ROSIMA SIREGAR, S.Pd.I	P	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA

3	ASMAUL HUSNA, S.Pd	P	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA
4	ROSNANY DAULAY, S.Pd.I	P	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA
5	RUKIAH HASIBUAN, S.Pd	P	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA
6	RIRIN YURISTIA, S.Pd	P	Guru.	S1/PGMI/UINSU
7	KARTINI, S.Pd	P	Guru.	S1/PEND. AGAMA ISLAM/UINSU
8	MELI AFSAH TANJUNG, S.Pd	P	Guru	S1/PGMI/UINSU
9	SUCI RAHMADANI SIREGAR, S.Pd.I	P	Guru	S1/PGMI/UINSU
10	NURHAYATI, S.Pd.I	P	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA
11	MIRANTI HANDAYANI, S.Pd	P	Guru	S1/MATEMATIKA/UMSU
12	ADENAN, S.Pd.I	L	Guru	S1/PEND. AGAMA ISLAM/STAIRA
13	SERI RAHMADANI LUBIS, S.Pd	P	Guru	S1/MATEMATIKA/UINSU
14	WIRDATUL HUSNA	P	Guru	MA/MIFTAHUL HUDA KAMPAR

Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Hikmatul Salridho

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

6. Struktur Organisasi MIS Hikmatul Salridho



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Temuan Khusus

Bagian ini mengandung informasi mengenai data yang diuraikan serta temuan yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dan prosedur yang dijelaskan pada bab tiga. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terhimpun kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: 1. Kesiapan sarana dan prasarana MIS Hikmatul Salridho dalam penerapan standar proses pendidikan; 2. Penerapan standar proses pendidikan di MIS Hikmatul Salridho; 3. Efektivitas standar proses pendidikan di MIS Hikmatul Salridho. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIS Hikmatul Salridho dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut beberapa data yang akan dipaparkan.

1. Hasil Penelitian

a. Kesiapan Sarana dan Prasarana MIS Hikmatul Salridho Dalam Penerapan Standar Proses Pendidikan

1) Ketersediaan Ruang Kelas

Dalam penerapan standar proses pendidikan sarana dan prasarana menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran, karena dengan memberikan kelas yang cukup atau sesuai rombongan belajar merupakan ketentuan dari standar proses untuk mencapai keefektifan pembelajaran, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Ya, madrasah ini memiliki jumlah ruang kelas yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Kami memastikan bahwa setiap ruang kelas memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, kami telah mengatur ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa di setiap kelas.

Ruang kelas diatur sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa didalamnya agar tidak kepenuhan sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kelas 5 sebagai berikut:

Iya, di madrasah ini kami punya jumlah ruang kelas yang cukup untuk menampung semua siswa. Jadi, setiap kelas nggak terlalu penuh dan tetap nyaman buat belajar. Kami juga sudah mengatur ruang kelas sedemikian rupa supaya sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa di setiap kelas.

Lebih lanjut WKM Bidang Kurikulum menyampaikan hal serupa sebagai berikut:

Iya, di madrasah ini kami memiliki jumlah ruang kelas yang cukup untuk menampung semua siswa. Dengan jumlah ruang kelas yang memadai, setiap kelas tidak terlalu penuh dan tetap nyaman untuk proses pembelajaran. Kami juga telah mengatur ruang kelas sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa di setiap kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan MIS Hikmatul Salridho memiliki 11 rombongan belajar dengan 11 ruang kelas, hal ini menunjukkan ketersediaan ruang kelas untuk proses belajar terpenuhi dengan jumlah masing-masing kelas paling banyak 29 orang.

Ketersediaan ruang kelas memiliki peranan penting karena mempengaruhi capaian belajar siswa dimana siswa bisa lebih fokus belajar ketika berada di ruangan yang nyaman sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Tentu saja. Kami telah melihat bahwa siswa yang belajar dalam ruang kelas yang nyaman cenderung lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Lebih lanjut Guru Kelas 5 juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

Iya, pastinya. Kalau ruang kelas nyaman, siswa bisa lebih fokus dan lebih mudah menyerap pelajaran. Kami sudah melihat sendiri bahwa siswa yang belajar di ruang kelas yang nyaman cenderung lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan.

Kualitas ruang kelas yang nyaman bisa mencapai hasil belajar yang optimal sebagaimana yang disampaikan oleh WKM Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Iya. Kualitas ruang kelas sangat mempengaruhi capaian belajar siswa. Jika ruang kelas nyaman, siswa bisa lebih fokus dan lebih mudah menyerap pelajaran. Jadi, kualitas ruang kelas memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di MIS Hikmatul Salridho menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan 11 ruang kelas untuk 11 rombongan belajar, setiap kelas diatur agar tidak terlalu penuh, menjaga kenyamanan dan mendukung efektivitas belajar. Ruang kelas yang nyaman memungkinkan siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Hal ini menegaskan pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

2) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran harus memadai dan tersedia sebagai penunjang proses pembelajaran karena dengan menggunakan berbagai media dapat menumbuhkan kreatifitas anak dan harus terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang disampaikan

oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Fasilitas pembelajaran di madrasah kami cukup memadai dan diusahakan terus mengalami peningkatan. Namun, kami menyadari bahwa fasilitas yang ada harus terus ditingkatkan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, kami secara berkala melakukan evaluasi dan pengadaan fasilitas baru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Lebih lanjut WKM Bidang Kurikulum menambahkan terkait fasilitas pembelajaran yang ada di MIS Hikmatul Salridho:

Fasilitas pembelajaran di madrasah ini cukup lengkap dan terus kami tingkatkan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kami secara berkala melakukan evaluasi dan pengadaan fasilitas baru untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik. Langkah ini diambil untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelengkapan fasilitas pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho sudah cukup terpenuhi dimana disetiap ruang kelas memiliki prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dioptimalkan yang berasal dari Pemerintah dan siswa, selain itu pemeliharaan juga dilakukan guna mengetahui mana sarana dan prasarana yang masih layak dipakai untuk proses pembelajaran dan mana yang tidak layak, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho berikut:

Strateginya yang pertama yaitu pasti ada dari pemerintah kan, kemudian uang spp siswa juga diolah untuk meningkatkan fasilitas. Selain itu, kami juga rutin melakukan evaluasi dan pemeliharaan fasilitas yang ada untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Sebagaimana hal serupa disampaikan oleh WKM Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Strategi yang kami terapkan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran melibatkan beberapa langkah. Pertama, kami melakukan pendataan secara berkala untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana (sarpras) mana yang benar-benar dibutuhkan. Setelah itu, kami melengkapi sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan prioritas dan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di MIS Hikmatul Salridho menunjukkan bahwa ketersediaan dan peningkatan fasilitas pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pendidikan. Fasilitas yang memadai

dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan mendukung pembelajaran yang efektif. Fasilitas di madrasah ini cukup lengkap dan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang. Evaluasi dan pengadaan fasilitas baru dilakukan secara berkala untuk memastikan kebutuhan pembelajaran terpenuhi dengan baik. Selain itu, strategi perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana dilakukan melalui dana dari pemerintah dan SPP siswa, serta evaluasi rutin untuk pemeliharaan fasilitas yang ada. Berdasarkan observasi, setiap ruang kelas telah memiliki prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran, menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

b. Penerapan Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho

1) Perencanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru untuk mengarahkan proses pembelajaran. RPP berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Dokumen ini membantu guru mengatur dan melaksanakan pelajaran secara efektif dan terstruktur, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terpenuhi sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, sebagaimana yang dismpaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Ya, seluruh guru di madrasah ini dilengkapi dengan silabus dan RPP yang disusun sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan madrasah ya. Setiap awal tahun ajaran, perangkat pembelajaran itu pasti diperiksa. Kami memastikan bahwa setiap perangkat pembelajaran disiapkan dengan baik sebelum tahun ajaran dimulai.

Lebih lanjut WKM Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa sebelum masuk tahun ajaran baru guru haus sudah mempunyai RPP sebagai panduan mengajarnya:

Iya ada, dikarenakan sebelum masuk tahun ajaran baru itu harus dibuat dulu biar nanti ketika mengajar ada panduan, dan itu dipastikan dulu oleh saya kepala madrasah atau diperiksa gitulah

Guru Kelas 5 menambahkan hal yang sama sebagai berikut:

Iya, kami memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum tahun ajaran baru dimulai, kami diwajibkan untuk menyusun silabus dan RPP sebagai panduan mengajar. Proses penyusunan ini diawasi oleh kepala madrasah untuk memastikan bahwa semua perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pengamatan dokumen perencanaan pembelajaran guru, guru sudah memiliki RPP sebagai panduan mengajarnya yang didalamnya berisi tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dan penilaian.

Penyusunan perangkat pembelajaran sesuai standar isi merupakan langkah penting dalam proses pendidikan. Standar isi mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi pelajaran yang harus dipenuhi. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, guru harus memastikan bahwa semua elemen tersebut tercakup secara lengkap dan jelas. Metode pembelajaran dan penilaian juga harus relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Betul, penyusunan perangkat pembelajaran kami selalu mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kami juga mengintegrasikan visi dan misi madrasah dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang kami junjung tinggi di madrasah ini.

Dengan mengikuti standar isi, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan sistematis, sehingga membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh WKM Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan. Standar isi ini sangat penting karena menjadi pedoman utama dalam merancang silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan instrumen penilaian.

Lebih lanjut Guru Kelas 5 menambahkan terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai standar isi:

Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan. Standar isi ini sangat penting karena menjadi pedoman utama dalam merancang silabus, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian. Dalam proses penyusunan, saya memastikan bahwa semua kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi pelajaran tercantum dengan lengkap dan jelas.

Jadi, dapat disimpulkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah dokumen penting yang disusun oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur. Berdasarkan wawancara dan observasi di MIS Hikmatul Salridho, seluruh guru wajib memiliki silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan madrasah. Dokumen ini berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Penyusunan RPP diawasi oleh kepala madrasah dan mengikuti standar isi yang mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi pelajaran. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengatur fisik ruang kelas, mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi interaksi positif. Guru juga harus mampu menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menjaga keterlibatan mereka, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Yang pasti ya guru harus memiliki kompetensi pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa agar dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Kemudian penguasaan materi ajar secara menyeluruh, dan kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur capaian belajar siswa.

Selain itu, guru harus bisa menangani konflik dengan bijak, memotivasi siswa, dan mengembangkan hubungan yang baik dengan mereka. Dengan kompetensi ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, sebagaimana yang disampaikan oleh WKM Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Kompetensi yang wajib dimiliki guru ya pertama guru itu harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan siswa, kemudian pengetahuannya juga harus luas itu aja sih yang utama harus ada

Lebih lanjut Guru Kelas 5 menambahkan sebagai berikut:

Kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam pengelolaan kelas sangat beragam ya, namun beberapa yang paling utama seperti guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta menguasai materi ajar secara mendalam, guru harus mampu mengatur lingkungan fisik kelas, menjaga ketertiban, dan menangani perilaku siswa yang tidak sesuai, guru harus mampu berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih terbilang cukup dikarenakan belum seluruhnya siswa kondusif saat proses

pembelajaran, seperti ada yang mengobrol dengan temannya dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru.

Pada proses pembelajaran tentunya akan ada tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan RPP agar proses pembelajaran tersebut terstruktur dari awal sampai penutup. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup:

Tahapannya itu awalnya ada pembukaan, inti, baru penutup. Kalau pembukaan contohnya guru menyapa siswa terlebih dahulu, dikegiatan inti barulah pelaksanaan pembelajaran dan penutup guru itu menyampaikan tugas

Lebih lanjut WKM Bidang Kurikulum menambahkan sebagai berikut:

Tahapannya itu awalnya ada pembukaan, inti, baru penutup. Kalau pembukaan contohnya guru menyapa siswa terlebih dahulu, dikegiatan inti barulah pelaksanaan pembelajaran dan penutup guru itu menyampaikan tugas

Guru Kelas 5 juga menyampaikan uraian mengenai tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Pengajaran umumnya terjadi dalam tiga tahap utama: pelaksanaan, kegiatan pokok dan penutupan. Pada tahap pembukaan ini, guru menyapa siswa, memeriksa kehadiran mereka dan memberikan presentasi singkat tentang topik yang akan dipelajari. Kemudian, tujuan utama guru adalah menyajikan isi pelajaran, dengan menggunakan berbagai metode dan alat pengajaran, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan interaktif. Terakhir, pada bagian penutup, guru menyatukan unsur-unsur yang dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tugas atau evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini, pada tahap pembukaan tidak melakukan menyanyikan salah satu lagu wajib dan mengulas materi sebelumnya sebagaimana yang terdapat pada RPP, kemudian untuk

kegiatan inti sudah dilaksanakan sesuai RPP namun metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif. Kemudian tahap penutup juga sudah dilakukan sesuai RPP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi yang luas dalam mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini meliputi kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menguasai materi ajar secara mendalam, dan mampu menangani perilaku siswa. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi efektif, memotivasi siswa, serta mengelola konflik. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran, seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, penting untuk menjaga struktur dan efektivitas pembelajaran. Observasi menunjukkan masih terdapat kekurangan saat pelaksanaan seperti siswa yang tidak kondusif dan pelaksanaan pada bagian pembukaan yang tidak sesuai RPP.

3) Penilaian Pembelajaran

Alat penilaian pembelajaran mencakup beragam instrumen yang digunakan guru untuk mengukur capaian siswa dalam memahami materi pelajaran. Ini bisa berupa tes tertulis, ujian lisan, proyek atau tugas terstruktur, serta observasi langsung terhadap kinerja siswa. Alat penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Ridho sebagai berikut:

Alat penilaian yang kami gunakan cukup beragam ya dan mencakup berbagai metode. Kami menggunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman kognitif siswa, observasi untuk menilai perilaku dan partisipasi siswa, ada juga praktek untuk menilai psikomotorik siswa

Pentingnya alat penilaian adalah untuk memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa mengenai kemajuan mereka, serta membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka. Dengan menggunakan alat penilaian yang sesuai, guru dapat memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan akurat. Alat yang digunakan pun bervariasi tergantung aspek apa yang ingin dinilai sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kelas 5 sebagai berikut:

Alat yang digunakan dalam penilaian pembelajaran bervariasi tergantung pada aspek yang dinilai. Untuk penilaian sikap, kami mengamati perilaku siswa selama di kelas, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Untuk penilaian pengetahuan, kami biasanya menggunakan tes tertulis yang mencakup berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, esai, dan lain-lain.

Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan pencapaian siswa sepanjang proses belajar. Evaluasi ini mencakup penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran harian, seperti tugas, kuis, dan diskusi kelas, serta penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester, seperti ujian akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian mingguan dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan. Penilaian tengah semester dan akhir semester dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian belajar selama satu periode tertentu.

Lebih lanjut WKM Bidang Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

Untuk penilaiannya ya biasanya ketika sudah habis satu bab itu pasti akan mengerjakan soal untuk mengetahui apakah siswa di materi itu sudah paham atau belum itu bisa masuk ke penilaian mingguan, kemudian ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester

Dengan penilaian yang teratur, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru Kelas 5 menambahkan sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran biasanya dilakukan pada beberapa kesempatan. Pertama, penilaian harian dilakukan setelah selesai membahas satu bab atau topik untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung. Kedua, penilaian tengah semester dan akhir semester dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan selama periode tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa alat penilaian pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho mencakup berbagai instrumen yang digunakan guru untuk mengukur capaian siswa dalam memahami materi pelajaran. Alat-alat ini bisa berupa tes tertulis, ujian lisan, dan praktek, serta observasi langsung terhadap kinerja siswa. Alat penilaian yang digunakan beragam, seperti tes tertulis untuk pemahaman kognitif, observasi untuk perilaku, dan praktek untuk keterampilan psikomotorik. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, sedangkan pengetahuan dinilai dengan tes tertulis. Penilaian dilakukan secara berkala, termasuk penilaian harian, mingguan, tengah semester, dan akhir semester, untuk memantau perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang jelas, menyesuaikan metode pengajaran, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Efektivitas Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho

1. Tingkat Partisipasi Siswa

Dalam proses pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa ketika berada didalam kelas, faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar sebagaimana yang

disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam belajar, seperti motivasi belajar, pendekatan pengajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua dan keluarga, serta tersedianya sarana belajar yang memadai. Tujuan kami adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan berbagai bentuk motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru ketika berada didalam kelas hendaknya memberikan dukungan dan motivasi bagi siswanya jadi tidak hanya serta merta menyampaikan materi pelajaran saya agar partisipasi siswa dapat meningkat, sebagaimana halnya yang disampaikan oleh Guru Kelas 5 sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa ya bisa saja dari dalam pembelajaran bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar siswa, minat terhadap materi pelajaran,. Faktor eksternal meliputi dukungan teman sebaya, lingkungan keluarga, serta metode pengajaran dan metode yang digunakan guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung guna meningkatkan partisipasi siswa.

Partisipasi siswa mengalami peningkatan ketika proses pembelajaran berlangsung efektif dan menarik. Partisipasi juga terjadi ketika suasana kelas mendukung dan siswa merasa aman dalam berpartisipasi tanpa takut dihakimi. Partisipasi siswa bisa terlihat dari jumlah kehadiran mereka yang baik dan aktif didalam proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Ya, kami melihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam diskusi kelas, peningkatan kehadiran, serta hasil belajar yang semakin baik walaupun memang tidak semua ya

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami, oleh sebab itu ketika didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang aktif dan ada yang tidak sebagaimana yang disampaikan oleh WKM Kurikulum sebagai berikut:

Iya, kalau untuk partisipasi seperti absen gitu siswa ini jarang tidak datang ya kalau bisa dibilang untuk absensi itu aman, kemudian untuk partisipasi dikelas adalah beberapa siswa yang aktif ada juga yang tidak dan itu menurut saya hal yang biasa karena proses mereka kan berbeda-beda jadi disini guru ya teruslah memantau dan membimbing

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar dan minat terhadap materi, sementara faktor eksternal mencakup dukungan dari keluarga, teman sebaya, kualitas lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang menarik. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa adalah kunci peningkatan partisipasi. Pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan dan motivasi. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kehadiran yang baik, dan hasil belajar yang meningkat, meskipun ada variasi dalam kemampuan pemahaman di antara siswa.

2. Tingkat Pemahaman Siswa

Siswa menunjukkan pemahamannya ketika diberi tugas atau soal oleh guru melalui berbagai cara. Mereka yang memahami materi akan menjawab soal dengan tepat, memberikan penjelasan yang jelas, dan menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Umumnya, siswa menunjukkan pemahaman yang baik ketika diberikan tugas atau soal. Hal ini terlihat dari kualitas jawaban mereka yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Kami juga mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi jika ada hal yang kurang dipahami, sehingga mereka dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh WKM Kurikulum sebagai berikut:

Kalau untuk pemahaman bisa kita lihat pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, terus juga dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikanlah, kalau mereka sudah paham maerinya pasti bisa menjawab dengan benar.

Selain itu, partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kemampuan menjawab pertanyaan secara kritis juga mencerminkan tingkat pemahaman siswa. Umpan balik dari guru terhadap tugas dan soal membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memperkuat pemahaman siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kelas 5 sebagai berikut:

Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat terlihat saat mereka mengerjakan tugas atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan menjawab pertanyaan dengan tepat, ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi yang diajarkan.

Siswa yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Misalnya, melalui pelajaran moral dan etika, mereka dapat menerapkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Kami mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang menunjukkan

perilaku positif di luar kelas sebagai hasil dari pembelajaran ini. Kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter yang bertujuan untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hal serupa juga disampaikan WKM Kurikulum sebagai berikut:

Kalau untuk ini siswa terus kita arahkan agar bisa mengamalkan ya, di luar pelajaran seperti ketika saat istirahat bisa kita pantau bisa kita lihat contoh kecilnya mereka tidak membuang sampah sembarangan, kemudian saling menyapa ketika bertemu nah inikan merupakan bentuk implemtasi pelajaran-pelajaran dikelas juga

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Lebih lanjut Guru Kelas 5 menambahkan sebagai berikut:

Untuk melihat apakah siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, kami melakukan observasi di luar kelas. Misalnya, kami memantau apakah mereka menerapkan kebiasaan baik seperti tidak membuang sampah sembarangan, saling menyapa ketika bertemu, dan menunjukkan sikap sopan santun. Dari pengamatan ini, kami dapat melihat bahwa banyak siswa yang mulai mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, kami terus memberikan arahan dan dukungan agar mereka semakin konsisten dalam menerapkan nilai-nilai positif tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan pemahaman materi pelajaran ketika diberi tugas atau soal oleh guru melalui jawaban yang tepat dan jelas walaupun tidak semua siswa melakukan hal tersebut. Kualitas jawaban siswa mencerminkan pemahaman mendalam, dan diskusi serta pertanyaan aktif membantu memperdalam pengetahuan mereka. Kemampuan siswa menjawab soal dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan pemahaman yang baik. Tugas dan soal yang diselesaikan dengan benar menandakan pemahaman materi. Umpan balik dari guru juga membantu

memperbaiki dan memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dan kerja sama, menunjukkan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, menciptakan individu berkarakter dan siap menghadapi tantangan hidup.

3. Capaian Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa bertujuan untuk tercapai secara optimal. Ranah kognitif melibatkan pemahaman dan penerapan materi pelajaran, sementara ranah afektif mencakup pengembangan sikap dan nilai positif. Ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik dan praktik. Meskipun guru berusaha keras untuk memenuhi semua aspek ini, tidak semua siswa mencapai ketiga tujuan tersebut secara merata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho sebagai berikut:

Kami berusaha keras agar ketiga tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang baik walaupun perkembangannya berbeda-beda tapi kami tetap berusahalah untuk membimbing mereka.

Hal serupa juga disampaikan oleh WKM Kurikulum sebagai berikut:

Kalau tercapai tidaknya itu tidak bisa kita pastikan 100% tercapai semua dikarenakan anak-anak ini perlu proses juga dan tidak semuanya juga memiliki kemampuan yang sama, jadi guru terus berusaha agar ketiga aspek itu bisa dicapai oleh mereka

Perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar menyebabkan variasi dalam pencapaian. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran terus dilakukan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kelas 5 sebagai berikut:

Mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan proses yang berkelanjutan. Tidak semua siswa dapat mencapai semua tujuan ini secara bersamaan karena mereka memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Namun, sebagai guru, kami terus berupaya untuk membantu siswa mencapai ketiga aspek tersebut melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Meskipun tidak bisa dipastikan 100% tercapai oleh semua siswa, kami selalu berusaha untuk mendekati mereka pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan selama proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho, tujuan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa bertujuan untuk tercapai secara optimal. Ranah kognitif melibatkan pemahaman materi, afektif mencakup sikap dan nilai positif, sementara psikomotorik fokus pada keterampilan fisik. Meskipun guru berusaha keras memenuhi semua aspek ini, tidak semua siswa mencapai ketiganya secara merata. Upaya keras dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun perkembangan siswa berbeda-beda. Pencapaian tidak dapat dipastikan 100% karena proses dan kemampuan siswa yang beragam. Evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran terus dilakukan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya. Pentingnya proses berkelanjutan dan berbagai metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai ketiga aspek tersebut.

2. Pembahasan

a. Kesiapan Sarana dan Prasarana MIS Hikmatul Salridho Dalam Penerapan Standar Proses Pendidikan

Kesiapan sarana dan prasarana sangat penting dalam penerapan standar proses pendidikan. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang kaya akan sumber belajar, serta akses teknologi informasi yang baik, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, kelengkapan

alat peraga, media pembelajaran, dan sarana olahraga juga berperan dalam menunjang berbagai aktivitas pendidikan. Dengan demikian, investasi dalam sarana dan prasarana merupakan langkah strategis untuk memastikan kualitas proses pendidikan yang optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Hikmatul Salridho terkait kesiapan sarana dan prasarana dalam penerapan standar proses pendidikan, menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, terutama ruang kelas, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan 11 ruang kelas yang nyaman untuk 11 rombongan belajar, madrasah ini mampu menjaga kenyamanan dan fokus siswa, yang berdampak positif pada pemahaman materi. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pendidikan membantu menumbuhkan kreativitas siswa dan mendukung proses belajar yang efektif. Evaluasi dan pengadaan fasilitas baru dilakukan secara berkala, menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan sesuai dengan standar pemerintah.

Senada dengan pendapat Mulyasa (2003) dalam buku *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* Sarana saya artikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pendidikan, seperti bangunan, ruang kelas, meja dan tempat duduk, serta alat bantu dan peralatan mengajar. Sedangkan infrastruktur adalah unsur-unsur yang memberikan kontribusi tidak langsung terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan atau pedagogi, seperti ruang terbuka, ruang terbuka hijau, atau ruang terbuka hijau. Namun, ketika infrastruktur ini digunakan secara langsung untuk pengajaran, seperti dalam kasus Biologi, halaman sekolah, halaman atau pekarangan sekolah dianggap sebagai ruang pendidikan.

Agung Sio Khalik (2022) juga memaparkan penelitian serupa dalam disertasinya yang berjudul “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana”. Dalam konteks pengajaran di SD Negeri 1 Ngulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan ditegaskan bahwa penggunaan peralatan dan alat pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan isi yang diajarkan dalam pengajaran, mulai dari alat pendidikan penggunaan alat visualisasi dan media pendidikan. , untuk memudahkan pemahaman konten. Selain itu, guru memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan pelatihan teori dan praktik tanpa menggunakan sarana khusus, serta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi dan sumber referensi untuk menyelesaikan tugasnya. Pelaksanaan perlengkapan pendidikan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar tidak terjadi gangguan dalam penggunaannya, seperti pembuatan jadwal atau daftar mata kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka kesiapan sarana dan prasarana dalam penerapan standar proses pendidikan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan ruang kelas, peralatan, dan media pengajaran memegang peranan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Evaluasi berkala dan pengadaan fasilitas baru menunjukkan komitmen madrasah dalam memenuhi standar pemerintah dan kebutuhan pendidikan yang berkembang. Sarana seperti gedung, meja, kursi, dan alat pengajaran digunakan langsung dalam proses belajar-mengajar, sementara prasarana seperti halaman dan perpustakaan mendukung secara tidak langsung. Penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran dan jadwal yang telah ditentukan, memastikan pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

b. Penerapan Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho

Dari hasil wawancara dan observasi di MIS Hikmatul Salridho dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah dokumen penting yang disusun oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur. Semua guru wajib memiliki silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan madrasah, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Penyusunan RPP diawasi oleh kepala madrasah untuk memastikan pembelajaran memenuhi standar akademik dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Selain itu, guru harus memiliki kompetensi yang luas dalam mengelola kelas, yang meliputi kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menguasai materi ajar, serta menangani perilaku siswa. Keterampilan komunikasi, motivasi, dan manajemen konflik juga penting. Observasi menunjukkan masih ada kekurangan, seperti siswa yang tidak kondusif dan pelaksanaan pembukaan yang tidak sesuai RPP.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa alat penilaian pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho mencakup berbagai instrumen seperti tes tertulis, ujian lisan, praktek, dan observasi. Penilaian dilakukan secara berkala, termasuk penilaian harian, mingguan, tengah semester, dan akhir semester, untuk memantau perkembangan siswa. Ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang jelas, menyesuaikan metode pengajaran, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat 3 komponen, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian.

Penelitian Meza (2019), dalam disertasinya yang berjudul “Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”, mengemukakan bahwa penerapan standar proses dalam bidang pembelajaran tematik kurikulum 2013, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengukuran hasil dan pemantauan proses, telah diterapkan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan secara memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka Implementasi standar proses pada pembelajaran Kurikulum 2013, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Meski demikian, masih ada beberapa aspek yang belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penerapan standar proses tersebut, guna memastikan semua komponen berjalan optimal dan mendukung tujuan pendidikan yang holistik sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Efektivitas Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho

Dari hasil penelitian di MIS Hikmatul Salridho dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar dan minat terhadap materi, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, teman sebaya, kualitas lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang menarik. Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho menegaskan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa adalah kunci peningkatan partisipasi. Guru Kelas 5 menambahkan bahwa peran guru dalam memberikan dukungan dan motivasi sangat penting. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi,

kehadiran yang baik, dan hasil belajar yang meningkat, meskipun kemampuan pemahaman siswa bervariasi.

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman materi pelajaran ketika diberi tugas atau soal oleh guru melalui jawaban yang tepat dan jelas, walaupun tidak semua siswa menunjukkan pemahaman yang sama. Kepala Madrasah menyatakan bahwa kualitas jawaban siswa mencerminkan pemahaman mendalam, dan diskusi serta pertanyaan aktif membantu memperdalam pengetahuan mereka. WKM Kurikulum menambahkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan pemahaman yang baik. Guru Kelas 5 menyatakan bahwa tugas dan soal yang diselesaikan dengan benar menandakan pemahaman materi, dan umpan balik dari guru membantu memperbaiki dan memperkuat pemahaman siswa. Integrasi nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dan kerja sama, menunjukkan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, menciptakan individu berkarakter dan siap menghadapi tantangan hidup.

Secara keseluruhan, selama proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho, tujuan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa bertujuan untuk tercapai secara optimal. Ranah kognitif melibatkan pemahaman materi, afektif mencakup pengembangan sikap dan nilai positif, sementara psikomotorik fokus pada keterampilan fisik. Meskipun guru berusaha keras memenuhi semua aspek ini, tidak semua siswa mencapai ketiganya secara merata. Kepala Madrasah menyatakan bahwa upaya keras dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun perkembangan siswa berbeda-beda. WKM Kurikulum menambahkan bahwa pencapaian tidak dapat dipastikan 100% karena proses dan kemampuan siswa yang beragam. Evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran terus dilakukan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya. Guru Kelas 5

menekankan pentingnya proses berkelanjutan dan berbagai metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai ketiga aspek tersebut.

Senada dengan pendapat Patricia Buhler dalam buku *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah* (2018) bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien. Efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan). Sehingga dalam berbagai keadaan dan kondisi biasanya penggunaan kata efektif dan efisien cenderung digunakan sejalan.

Penelitian lain yang relevan juga dikemukakan oleh Siti Zahirah Menurut Siti Zahirah (2011), dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi SMA Islamiyah Sawangan Depok” telah terbukti bahwa manajemen pembelajaran cukup efektif dalam memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, guru masih belum cukup menguasai manajemen pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pengelolaan pembelajaran guna menjamin berlangsungnya proses pendidikan yang efektif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka efektivitas pembelajaran yang mencakup partisipasi siswa dalam kelas dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan minat terhadap materi, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, kualitas lingkungan belajar, dan metode pengajaran. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kehadiran yang baik, dan hasil belajar yang meningkat. Meski demikian, pemahaman siswa terhadap materi masih bervariasi, menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.